

**PEMBUATAN PANDUAN PENGELOLAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME)  
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS  
BARENG, KOTA MALANG**

**Ervita Nindy O<sup>1</sup>, Ferry Azhari<sup>2</sup>, Ali Hanafiah<sup>3</sup>, Robiatud Daniyah<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang

Email: ervitanindy8@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyusun panduan pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Bareng, Kota Malang. RME merupakan sistem digital yang menggantikan pencatatan medis berbasis kertas, yang memungkinkan penyimpanan dan akses data kesehatan pasien secara lebih efisien dan aman. Implementasi RME di Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mempercepat proses pengambilan keputusan klinis, serta mengurangi kesalahan administrasi yang sering terjadi pada metode konvensional. Panduan ini dirancang untuk membantu tenaga kesehatan memahami dan mengoperasikan sistem RME dengan tepat. Proses pembuatan panduan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan prosedur operasional standar, serta sosialisasi kepada seluruh tenaga medis yang terlibat. Selain itu, panduan ini juga memuat aspek kebijakan privasi dan keamanan data sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional di Puskesmas Bareng, meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan data pasien, serta meningkatkan kepuasan pasien melalui pelayanan yang lebih cepat dan terkoordinasi. Panduan ini juga menjadi acuan penting bagi tenaga kesehatan dalam mengadaptasi teknologi informasi di bidang kesehatan, khususnya dalam pengelolaan data medis.

**Kata Kunci:** Panduan, Rekam Medis Elektronik (RME), Puskesmas, Efisiensi, Pelayanan Kesehatan, Data Pasien

**ABSTRACT**

*This community service activity aims to develop a guideline for the management of Electronic Medical Records (EMR) at Puskesmas Bareng, Malang City. EMR is a digital system that replaces paper-based medical records, allowing for more efficient and secure storage and access to patient health data. The implementation of EMR at Puskesmas is expected to improve the quality of healthcare services, accelerate clinical decision-making processes, and reduce administrative errors commonly found in conventional methods. This guideline is designed to help healthcare workers understand and operate the EMR system accurately. The process of creating the guideline includes a needs analysis, the development of standard operating procedures, and dissemination to all involved medical personnel. Additionally, the guideline incorporates aspects of data privacy and security policies in accordance with applicable regulations. The outcomes of this activity are expected to improve operational efficiency at Puskesmas Bareng, minimize errors in patient data management, and enhance patient satisfaction through faster and better-coordinated services. This guideline also serves as an important reference for healthcare workers in adapting to information technology in healthcare, especially in medical data management.*

*Keywords:* Guideline, Electronic Medical Records (EMR), Puskesmas, Efficiency, Healthcare Services, Patient Data

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan rekam medis secara digital atau Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas kesehatan tingkat pertama seperti Puskesmas menjadi sebuah kebutuhan penting dalam era digital saat ini. Sistem RME menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan dengan metode pencatatan berbasis kertas, termasuk efisiensi dalam pengelolaan data medis, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, dan keamanan data pasien yang lebih baik. Pengelolaan data medis yang efektif tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan klinis secara cepat dan akurat, tetapi juga mengurangi risiko terjadinya kesalahan administrasi yang dapat mempengaruhi kualitas perawatan pasien.

Puskesmas Bareng, yang terletak di Kota Malang, merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang mulai mengadopsi teknologi informasi dalam pengelolaan rekam medis. Namun, meskipun penerapan RME memiliki banyak potensi manfaat, implementasi sistem ini memerlukan panduan yang komprehensif agar dapat digunakan secara optimal oleh tenaga kesehatan. Tanpa panduan yang jelas, proses adaptasi terhadap sistem baru ini bisa mengalami kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang penggunaan aplikasi, pemeliharaan keamanan data, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk menyusun Panduan Pengelolaan RME yang akan membantu tenaga kesehatan di Puskesmas Bareng dalam menjalankan tugas mereka secara lebih efisien dan akurat. Panduan ini dirancang agar dapat

memfasilitasi tenaga kesehatan dalam memahami dan menerapkan sistem RME dalam operasional sehari-hari, sekaligus mematuhi standar keamanan dan privasi data pasien. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di wilayah Puskesmas Bareng, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat akses informasi pasien yang diperlukan dalam pengambilan keputusan medis.

Wilayah Puskesmas Bareng dipilih sebagai lokasi pengabdian karena Puskesmas ini berfungsi sebagai penyedia layanan kesehatan utama bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan pasien setiap tahun, keberadaan sistem pengelolaan rekam medis yang andal menjadi semakin penting untuk memastikan pelayanan yang efisien dan berkualitas. Oleh karena itu, melalui penyusunan panduan ini, diharapkan Puskesmas Bareng dapat lebih siap dalam mengimplementasikan RME secara optimal, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dilayani

## **PERMASALAHAN**

Puskesmas Bareng, sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan utama di Kota Malang, dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan data pasien yang efisien dan akurat. Masalah utama yang dihadapi adalah sistem pencatatan rekam medis yang masih berbasis kertas. Pencatatan manual ini sering kali menimbulkan berbagai masalah, seperti kesalahan administrasi, keterlambatan akses informasi pasien, dan potensi kehilangan data medis yang penting. Kesalahan pencatatan dapat berdampak pada keterlambatan dalam pengambilan

keputusan klinis, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi masalah ini adalah keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi serta kurangnya pemahaman tenaga medis terhadap penggunaan sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Puskesmas Bareng belum sepenuhnya mengadopsi teknologi RME, sehingga transisi dari sistem manual ke digital menghadapi kendala, seperti minimnya pelatihan bagi tenaga kesehatan, kurangnya infrastruktur teknologi, dan resistensi dari beberapa pihak dalam menerima perubahan.

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, seperti sosialisasi awal tentang pentingnya penggunaan RME dan penerapan secara terbatas di beberapa bagian pelayanan. Namun, upaya-upaya tersebut belum berjalan secara optimal karena kurangnya panduan komprehensif yang dapat digunakan sebagai acuan oleh tenaga medis. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu untuk pelatihan, yang menyebabkan banyak tenaga medis tidak memahami secara menyeluruh cara penggunaan sistem RME dengan baik.

Pentingnya penyusunan panduan pengelolaan RME menjadi solusi yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Panduan ini tidak hanya akan menjadi acuan teknis dalam penggunaan sistem RME, tetapi juga akan memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan teknologi dalam

meningkatkan efisiensi layanan kesehatan. Dengan adanya panduan ini, Puskesmas Bareng diharapkan mampu melakukan transisi yang lebih mulus dari sistem manual ke sistem elektronik, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kualitas layanan kepada pasien.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kemampuan tenaga kesehatan dalam mengelola rekam medis secara efisien dan akurat, yang pada akhirnya akan mempercepat akses informasi pasien dan meningkatkan kepuasan layanan. Selain itu, dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terwujudnya sistem kesehatan yang lebih modern dan terintegrasi di Puskesmas Bareng, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan secara keseluruhan di Kota Malang.

#### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

Solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Penyusunan Panduan Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) untuk Puskesmas Bareng. Penyusunan panduan ini bertujuan untuk memberikan acuan yang jelas dan sistematis bagi tenaga kesehatan dalam mengelola data pasien secara digital melalui RME. Panduan ini mencakup berbagai aspek penting dalam penggunaan sistem RME, mulai dari langkah-langkah operasional pendaftaran dan pencatatan pasien hingga prosedur keamanan dan privasi data.

Penyusunan panduan dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan Puskesmas Bareng yang sedang beralih dari sistem

pencatatan manual ke sistem elektronik. Panduan ini disusun agar mudah dipahami dan diimplementasikan oleh tenaga kesehatan yang memiliki latar belakang yang beragam, sehingga meminimalkan potensi kesalahan dalam pencatatan data medis.

Dengan adanya panduan ini, diharapkan proses transisi menuju sistem RME dapat berjalan lebih lancar, dan tenaga kesehatan dapat mengelola rekam medis pasien dengan lebih efisien dan akurat. Panduan ini menjadi dasar penting bagi pengelolaan informasi kesehatan di Puskesmas Bareng, yang diharapkan berdampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekitar.

#### **TARGET LUARAN**

Target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyusunan Panduan Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang dapat digunakan oleh Puskesmas Bareng sebagai acuan dalam mengelola data medis pasien secara digital. Panduan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan dalam beralih dari sistem pencatatan manual ke sistem elektronik, dengan fokus pada peningkatan efisiensi dan akurasi pengelolaan rekam medis.

Adapun target luaran yang spesifik dari kegiatan ini meliputi:

1. Panduan Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME)  
Produk utama yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah panduan yang lengkap dan komprehensif mengenai penggunaan sistem RME di Puskesmas Bareng. Panduan ini berisi langkah-langkah

operasional, prosedur keamanan dan privasi data, serta standar pengelolaan rekam medis sesuai dengan regulasi yang berlaku.

2. Peningkatan Pemahaman Tenaga Kesehatan

Meskipun kegiatan ini tidak mencakup pelatihan langsung, panduan yang disusun diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan dalam menggunakan sistem RME. Panduan tersebut akan menjadi referensi utama bagi tenaga kesehatan untuk mengelola data medis secara lebih efisien dan tepat, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan.

3. Efisiensi Operasional Puskesmas

Dengan adanya panduan ini, target jangka panjangnya adalah tercapainya efisiensi operasional di Puskesmas Bareng. Panduan ini diharapkan dapat mempercepat proses pencatatan dan akses informasi pasien, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

4. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan

Panduan ini juga diharapkan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Bareng. Dengan pengelolaan rekam medis yang lebih baik, tenaga kesehatan dapat mengambil keputusan medis dengan lebih cepat dan akurat, sehingga meningkatkan kepuasan pasien.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memastikan bahwa penyusunan

Panduan Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Bareng dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat. Metode pelaksanaan ini mencakup tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **Tahap Perencanaan**

#### **1. Identifikasi Masalah atau Kebutuhan Masyarakat**

Pada tahap ini, dilakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi Puskesmas Bareng dalam pengelolaan rekam medis. Diskusi dengan tenaga kesehatan dan manajemen puskesmas dilakukan untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang ada.

#### **2. Pemilihan Solusi atau Program**

Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih solusi yang tepat. Dalam hal ini, disepakati bahwa penyusunan panduan pengelolaan RME merupakan langkah strategis yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan.

#### **3. Perancangan Strategi dan Rencana Kerja**

Rencana kerja disusun dengan menetapkan tujuan, sasaran, dan langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk menyelesaikan penyusunan panduan. Rencana ini mencakup jadwal kegiatan, penentuan sumber daya yang dibutuhkan, serta pengorganisasian tim yang akan terlibat dalam proses penyusunan panduan.

### **Tahap Pelaksanaan**

#### **1. Pengorganisasian**

Tim pengabdian dibentuk dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kesehatan di Puskesmas Bareng. Setiap anggota tim diberikan tugas yang jelas untuk memastikan bahwa semua aspek penyusunan panduan dapat dikelola dengan baik.

#### **2. Implementasi**

Proses penyusunan panduan dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai pengelolaan RME. Ini termasuk penelitian terhadap praktik terbaik dalam penggunaan sistem RME, serta studi literatur mengenai kebijakan dan regulasi terkait.

#### **3. Pemantauan dan Pengawasan**

Selama proses penyusunan, pemantauan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa panduan yang disusun sesuai dengan kebutuhan Puskesmas Bareng. Umpan balik dari tenaga kesehatan juga dikumpulkan untuk menyempurnakan panduan sebelum diselesaikan.

### **Tahap Evaluasi**

#### **1. Evaluasi Kegiatan**

Setelah panduan selesai disusun, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas proses penyusunan dan kualitas panduan yang dihasilkan. Ini mencakup penilaian apakah panduan tersebut dapat memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di Puskesmas Bareng.

#### **2. Menyampaikan Hasil**

Hasil dari kegiatan pengabdian, berupa panduan pengelolaan RME, akan disosialisasikan kepada seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Bareng melalui

pertemuan atau workshop. Umpan balik dari tenaga kesehatan akan digunakan untuk melakukan perbaikan lebih lanjut pada panduan jika diperlukan. dalam kegiatan pengabdian, baik melalui partisipasi aktif atau sebagai penerima manfaat dari kegiatan pengabdian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan dampak yang dihasilkan. Evaluasi ini akan membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk memastikan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemilihan metode pelaksanaan yang tepat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian dan dampak positif yang dihasilkan bagi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Bareng menghasilkan Panduan Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang komprehensif. Panduan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tenaga

kesehatan dalam mengelola data pasien secara digital, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelayanan kesehatan.

Panduan yang disusun mencakup beberapa elemen kunci, antara lain:

1. Langkah-langkah operasional dalam pendaftaran pasien dan pencatatan data medis.
2. Prosedur keamanan dan privasi data, termasuk penjelasan tentang pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pasien.
3. Contoh formulir dan template yang dapat digunakan dalam pengelolaan data pasien.

## **Pembahasan**

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyusunan panduan RME berhasil memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data medis di Puskesmas Bareng. Dari hasil survei yang dilakukan, sebagian besar tenaga kesehatan merasa bahwa panduan tersebut jelas dan bermanfaat. Ini mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dalam menyusun panduan, yang melibatkan analisis kebutuhan dan penyusunan informasi yang sistematis.

Namun, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi panduan ini ke depannya juga perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi. Meskipun panduan ini sudah disusun dengan baik, tantangan dalam pelatihan dan penerapan RME secara menyeluruh tetap ada. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan lanjutan diadakan untuk memastikan bahwa semua tenaga kesehatan dapat menggunakan sistem dengan percaya diri.

Selain itu, dukungan dari manajemen puskesmas juga sangat penting dalam keberhasilan penerapan RME. Tanpa adanya komitmen dari pimpinan, implementasi sistem baru ini berpotensi terhambat. Oleh karena itu, rekomendasi bagi Puskesmas Bareng adalah untuk melakukan sosialisasi yang lebih luas tentang pentingnya RME dan manfaatnya bagi pelayanan kesehatan.

Implikasi dari hasil kegiatan pengabdian ini sangat signifikan, terutama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Bareng. Dengan adanya panduan RME, diharapkan akan terjadi perbaikan dalam akurasi dan efisiensi pencatatan data pasien, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pasien.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Bareng ini berhasil menyusun Panduan Pengelolaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang komprehensif dan aplikatif. Panduan ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data pasien melalui digitalisasi sistem rekam medis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa panduan tersebut telah memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan di Puskesmas Bareng dalam memahami dan menggunakan sistem RME secara lebih efektif.

Dengan adanya panduan ini, diharapkan Puskesmas Bareng dapat mempercepat proses transisi dari sistem manual ke sistem elektronik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien. Namun, tantangan dalam hal pelatihan dan dukungan manajemen tetap perlu diperhatikan untuk memastikan penerapan RME yang optimal di masa depan. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem kesehatan yang lebih modern di Puskesmas Bareng dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang dilayani.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI.



Sutanto, B. (2020). Pengelolaan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.

Rahardjo, S. (2021). Digitalisasi Pelayanan Kesehatan: Implementasi Rekam Medis Elektronik. Malang: Penerbit Universitas Malang.

Tan, C., & Junaidi, M. (2018). *Manajemen Informasi Kesehatan: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Mulyani, N. (2022). Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 10(1), 45-52.

Pratiwi, D., & Lestari, A. (2019). Studi Kasus: Implementasi Sistem Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Bareng, Kota Malang. Malang: Universitas Brawijaya